

Perubahan Interaksi Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Social Interaction Changes of The Community in Bendhung Lepen Mrican Tourism Village Umbulharjo Yogyakarta City

Wandes Mangaratua Sirait^{*}, Eko Murdiyanto¹, Siti Hamidah¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

^{*} Penulis Korespondensi; e-mail: wandessirait48@gmail.com

Abstract

Mrican village has an irrigation channel called bendhung lepen which is used as a means of agriculture and fish farming. Mrican Village has a community whose main livelihood is self-employment or trading. This condition shows that the residents there are self-employed because they are close to industrial centers/so that many residents work as entrepreneurs and traders. This study aims to examine the management of the Bendhung Lepen Irrigation Channel through the Environmental Conservation Program in the Bendhung Lepen Mrican Tourism Village, examine the process of changing interactions in the Bendhung Lepen Mrican Tourism Village community. The approach used in this research is a qualitative approach with the implementation of case studies. The method of taking informants is purposive sampling. This study used informants, namely the Chair of the Bendhung Lepen Mrican Tourism Village, the Mrican Village Community, the Chair of the Youth Group, and active members of the Youth Group. In this study using primary data sources and secondary data. Techniques in collecting data using observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using triangulation techniques, namely by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study explain that the Bendhung Lepen Irrigation Channel Management through the Environmental Conservation Program in Bendhung Lepen Mrican Tourism Village is carried out by planning, organizing, implementing or implementing, and monitoring. The process of interactional change that occurs in the Bendhung Lepen Mrican Tourism Village can be seen from the social contact and social communication that occurs between the people of Mrican Village.

Keywords: *Environmental Conservation Program, Management, Social Interaction, Tourism Village*

Abstrak

Kampung Mrican terdapat saluran irigasi bernama bendhung lepen yang digunakan sebagai sarana pertanian dan budidaya ikan. Kampung Mrican memiliki masyarakat dengan mayoritas mata pencaharian wiraswasta atau pedagang kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk yang ada disana usaha sendiri karena letak wilayah dekat dengan sentra industri/pasar sehingga banyak penduduk yang menjadi wiraswasta maupun pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk, mengkaji pengelolaan Saluran Irigasi Bendhung Lepen melalui Program Pelestarian Lingkungan di Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican, mengkaji proses perubahan interaksi pada masyarakat Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan pelaksanaan studi kasus. Metode dalam pengambilan informan yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan informan yaitu Ketua Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican, Masyarakat Kampung Mrican, Ketua Kelompok Pemuda Karang Taruna, dan Anggota aktif Kelompok Pemuda Karang Taruna. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut penelitian ini menjelaskan bahwa, Pengelolaan Saluran Irigasi Bendhung Lepen melalui Program Pelestarian Lingkungan di Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican yaitu dilakukan dengan cara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi, dan pengawasan. Proses perubahan interaksional yang terjadi Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican dapat dilihat dari kontak sosial dan komunikasi sosial yang terjadi antar masyarakat Kampung Mrican.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Program Pelestarian Lingkungan, Kampung Wisata, Interaksi Sosial*

1. Pendahuluan

Kampung Mrican merupakan kampung yang terletak di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta dan memiliki wilayah yang sangat strategis yang ada di tengah-tengah Kota Yogyakarta dengan kondisi lingkungan yang masih bersih dan asri sehingga dilihat lebih bagus. Masyarakat Kampung Mrican dengan mayoritas mata pencaharian wiraswasta atau pedagang kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk yang ada disana usaha sendiri karena letak wilayah dekat dengan sentra industri/pasar sehingga banyak penduduk yang menjadi wiraswasta maupun pedagang. Masyarakat yang ada disana sebagian bermata pencaharian di bidang

petani, yang ditunjang dari segi sarana pertanian yaitu saluran irigasi bendhung lepen yang digunakan sebagai sarana pertanian dan sarana budidaya ikan.

Saluran irigasi bendhung lepen memiliki panjang 100 meter dan lebar 1,5 meter kemudian saluran irigasi bendhung lepen ini dipenuhi dengan ekosistem air tawar seperti ikan nila, ikan mas dan ikan tombro. Kondisi saluran irigasi bendhung lepen ini duluhnya merupakan saluran irigasi yang dipenuhi dengan sampah limbah rumah tangga dan limbah pabrik dengan ketebalan lumpur limbah 60 cm karena masyarakat sekitar belum sadar akan kepentingan kebersihan padahal nantinya saluran irigasi ini dialirkan ke sawah – sawah sekitar Kampung Mrican.

Program Pelastarian Lingkungan ini terbentuk dari ide – ide kelompok pemuda Kampung Mrican (Kelompok Pemuda Karang Taruna) pada tahun 2019 dengan tujuan membuat Program Pelastarian Lingkungan ini supaya sadarnya masyarakat akan pentingnya kebersihan di Kampung Mrican. Kelompok Pemuda Karang Taruna juga mengajak seluruh masyarakat di Kampung Mrican untuk pelastarian lingkungan dengan mengelolah sampah yang ada di saluran irigasi bendhung lepen.

Karena adanya Program Pelestarian Lingkungan masyarakat tidak akan diulangi kembali untuk dijadikan saluran irigasi bendhung lepen menjadi tempat pembuang sampah. Kegiatan Program Pelestarian Lingkungan juga dilakukan dengan penebaran ikan oleh masyarakat kampung mrican dengan menebar benih ikan 1 kwintal pertama kali yang merupakan hasil dari swadaya masyarakat kampung mrican. Dalam perawatan saluran irigasi bendhung lepen ini kelompok pemuda karang taruna 2 kali dalam sebulan melakukan pembersihan saluran irigasi bendhung lepen dan pemasangan kawat jaring pada saluran irigasi bendhung lepen yang fungsinya sebagai sekat agar ikan tidak keluar dari saluran irigasi tersebut.

Saluran irigasi bendhung lepen menjadi terlihat bersih dan masyarakat sekitar kampung mrican sangat senang melihat saluran irigasi yang duluhnya dipenuhi sampah sekarang menjadi terlihat bersih, sehingga banyak masyarakat dari kampung sebelah mengunjungi kampung mrican untuk menikmati kebersihan saluran irigasi bendhung lepen tersebut. Saluran irigasi bendhung lepen menjadi bersih sehingga dipenuhi beberapa jenis ikan nila, ikan mas dan ikan tombro melalui Program Pelestarian Lingkungan.

Keberhasilan Program Pelestarian Lingkungan pada Saluran Irigasi Bendhung Lepen ini menarik minat wisatawan lokal dan wisatawan asing yang membawa karakter tersendiri. Dengan adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican menyebabkan terjadinya Interaksi antar masyarakat dengan wisatawan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dipertimbangkan dalam mengkaji perubahan Interaksi akan terjadi di Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican dengan adanya Program Pelestarian Lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengelolaan Saluran Irigasi Bendhung Lepen melalui Program Pelestarian Lingkungan di Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican, mengkaji proses Perubahan Interaksi pada masyarakat Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican.

2. Metode Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Kampung Wisata Bendhung Lepen, Kampung Mrican, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2022. Objek penelitian bertempat di Saluran Irigasi Bendhung Lepen. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat di saluran irigasi Bendhung Lepen Kampung Mrican.

Metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010)

Fokus penelitian adalah perubahan interaksi sosial akan terjadi pada masyarakat Kampung Mrican karena adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen mengarah pada perubahan interaksi sosial dimana yang terjadi perubahan interaksi sosial pada Kampung Wisata Bendhung Lepen dapat ditinjau dari segi kontak sosial dan komunikasi sosial. Studi kasus dalam penelitian ini adalah pada Program Pelestarian Lingkungan yang diterapkan pada Saluran Irigasi. Menurut Murdiyanto (2020), penelitian studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai informasi. Studi kasus pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan kegiatan Program Pelestarian Lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat serta dan mengkaji proses perubahan interaksi melalui Program

Pelestarian Lingkungan. Studi kasus dalam penelitian ini dengan wawancara, mengamati, dokumen, dan dokumentasi yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok.

Subyek yang diteliti yaitu masyarakat Kampung Mrican yang terlibat dalam Program Pelestarian Lingkungan. Informan kunci yaitu Ketua Kelompok Pemuda Karang Taruna yang memahami Program Pelestarian Lingkungan. Informan utama yaitu Pengurus Kelompok Pemuda Karang Taruna dan masyarakat Kampung Mrican yang terlibat secara langsung, menjadi sasaran, dan penerima manfaat program. Informan pendukung yaitu Ketua Kampung Wisata Bendhung Lepen yang terlibat secara tidak langsung dalam berjalannya program. Penelitian kualitatif menggunakan jenis pendekatan intensif dengan informan. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus memasuki kondisi sosial yang tertentu dengan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap tahu tentang kondisi sosial tersebut.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber data ini digunakan dalam penelitian untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber data dapat diartikan sebagai menguji keakuratan data digunakan dengan cara mengumpulkan data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber berbeda dalam menggunakan suatu metode yang sama (Sugiyono, 2011).

Analisis data pada penelitian kualitatif yang akan dipakai pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu dilakukan. Menurut Sugiyono (2011), data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Tindakan dalam analisis data berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data digunakan dalam upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang sedang diteliti (Rijali, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Kampung Mrican merupakan salah satu kampung yang terletak di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki daerah dataran rendah yang terbagi menjadi wilayah permukiman, lahan pertanian dan daerah aliran sungai. Luas Kampung Mrican yaitu sekitar 1,26 km² yang terbagi dalam 7 (tujuh) kampung yaitu Kampung Giwangan, Kampung Ponggalan, Kampung Mendungan, Kampung Mrican, Kampung Sanggrahan Pemukti, Kampung Malangan dan Kampung Ngaglik.

Masyarakat Kampung Mrican pada dasarnya mengalami perubahan karena adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Kampung Mrican yaitu Perubahan Interaksi Sosial masyarakat yang dilihat dari segi Kontak Sosial dan Komunikasi Sosial. Perubahan bisa dilihat dari perbandingan kondisi masyarakat pada sebelum terbentuknya Kampung Wisata Bendhung Lepen dan sesudah terbentuknya Kampung Wisata Bendhung Lepen. Menurut Soekanto (2012) mengemukakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial.

3.1. Kontak Sosial

Menurut Soekanto (1990) mengemukakan bahwa kontak sosial berasal dari Bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama – sama dan *tango* yang berarti menyentuh. berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Secara harfiah kontak sosial didefinisikan dengan bersama – sama menyentuh. Sedangkan secara badaniah kontak sosial dapat terjadi apabila adanya kontak baru yang terjalin dalam hubungan badaniah (Soekanto, 2002 dalam Nashrillah 2017). Perkembangan teknologi saat ini juga mengakibatkan manusia dapat berkomunikasi satu sama lain secara tidak langsung melalui radio, handphone, surat dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan fisik. Dengan demikian, Kontak sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara masing - masing pihak dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung secara berkomunikasi atau berjabat tangan kemudian tidak selamanya akan melalui interaksi atau hubungan badaniah aja, karena manusia juga dapat melalui kontak sosial dengan orang lain sama sekali tidak menyentuh, misalnya bisa menggunakan radio, handphone, surat kabar, dan lain sebagainya. Menurut Mulyaningsih (2014) bahwa kontak sosial tidak sekedar bergantung pada tindakan, akan tetapi juga tanggapan atau reaksi terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial bisa dinyatakan sebagai kegiatan komunikasi interpersonal, hubungan beberapa manusia akan terjadi

diantara mereka dapat disebutkan dengan komunikasi kelompok, kontak dengan media yang digunakan koran, televisi dan lain – lain dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang banyak digunakan (Sihabudin (2010)).

Kontak sosial di Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican terdapat dengan melalui interaksi sesama masyarakat dan media penunjang interaksi yang terdapat di masyarakat. Interaksi antar masyarakat yang terjadi sebelum adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen sebagian besar terjadi pada saat ada kegiatan atau acara di Kampung mrican dan saat lagi ronda malam disana masyarakat sering mengalami interaksi. Interaksi antar masyarakat sesudah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican masyarakat lebih sering berkumpul untuk melakukan kegiatan di Kampung Mrican. Hal ini dikarenakan masyarakat Kampung Mrican sangat berantusias dalam menyambut wisatawan sehingga lebih sering mengalami interaksi.



Gambar 1. Interaksi antar masyarakat setelah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen.
Sumber: Instagram Bendhung Lepen (2019)

Media penunjang interaksi yang ada di dalam masyarakat Kampung Mrican sebelum adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican berinteraksi dengan toa masjid untuk memberikan masukan kegiatan Kampung kepada semua masyarakat dan melalui ketemu langsung dalam penyampaian kegiatan di Kampung Mrican. Media penunjang interaksi masyarakat Kampung Mrican sesudah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen berinteraksi terkadang masih menggunakan toa masjid untuk memberikan informasi tentang kegiatan yang ada di Kampung Mrican tetapi tidak sering dilakukan dengan menggunakan toa masjid karena masyarakat Kampung Mrican setelah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen sering menggunakan aplikasi whatsapp, facebook dan BBM untuk memberikan informasi kegiatan yang ada di Kampung Mrican. Menurut Artini (2018) bahwa arus modernisasi yang masuk ke Indonesia memberikan dampak bagi pembentukan karakter masyarakat seperti sikap individualistis yang hanya mementingkan diri sendiri.



Gambar 2. Toa masjid Kampung Mrican.
Sumber: Kampung Mrican (2021)



Gambar 3. Facebook Bendhung Lepen.
(Sumber: Facebook Bendhung Lepen (2021))

3.2. Komunikasi Sosial

Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga memunculkan perilaku yang berwujud pembicaraan dan gerak tubuh yang hendak disampaikan orang tersebut. Komunikasi sosial merupakan suatu proses interaksi antara individu maupun kelompok yang saling memberikan pengaruh satu sama lainnya. Menurut Mudjiono (2012) bahwa komunikasi sosial terjadi antar perorangan dalam kehidupannya di masyarakat yang mempunyai konteks dari segala dimensi kehidupan manusia. Komunikasi sosial langsung digunakan dengan secara tidak langsung maupun secara langsung untuk berinteraksi sesama masyarakat, pola pikir masyarakat dan organisasi sosial yang ada didalam masyarakat.

Alat untuk berinteraksi yang digunakan masyarakat Kampung Mrican sebelum adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen yaitu masyarakat Kampung Mrican menggunakan Bahasa Jawa Kromo dan Bahasa Jawa Ngoko. Bahasa Jawa Kromo biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, sedangkan Bahasa Jawa Ngoko digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang seumuran. Alat untuk berinteraksi yang digunakan masyarakat Kampung Mrican setelah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen yaitu masyarakat Kampung Mrican masih memakai Bahasa Jawa Ngoko dan Bahasa Jawa Kromo sebagai komunikasi dengan sesama masyarakat Kampung Mrican, namun untuk berkomunikasi dengan wisatawan masyarakat terkadang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai media berinteraksi sesama masyarakat dengan wisatawan. Alat untuk berinteraksi yang dibawa wisatawan di Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican yaitu dengan memakai Bahasa Indonesia, Sunda dan Bahasa Jawa untuk pengunjung lokal sedangkan wisatawan asing mereka menggunakan Bahasa Arab, Swiss, Taiwan dan Polandia untuk berkomunikasi antar wisatawan atau antar masyarakat Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican.



Gambar 4. Wisatawan Mancanegara Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican.
Sumber: Instagram bendhung lepen (2019)

Perubahan Komunikasi sosial terdapat dengan melalui pola pikir masyarakat sebelum dan setelah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican. Menurut Mulyadi (2015) bahwa perubahan dapat diketahui jika kita melakukan salah satu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu dari keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Pola pikir masyarakat Kampung Mrican sebelum adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen yaitu pendapatan ekonomi masyarakat Kampung Mrican masih minim karena masyarakat kurang memanfaatkan peluang dalam berjualan. Pola pikir masyarakat Kampung Mrican setelah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen yaitu masyarakat memanfaatkan peluang dalam berjualan di lingkungan Kampung Wisata Bendhung Lepen demi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Kampung Mrican.



Gambar 5. Tempat jualan Masyarakat Kampung Mrican.
Sumber: Instagram bendhung lepen (2019)

Menurut Mulyadi (2015) perubahan bisa diketahui jika kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah keadaan masyarakat pada masa tertentu dengan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan Komunikasi sosial organisasi sosial masyarakat sebelum dan setelah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican. Organisasi sosial mempunyai tujuan sosial, untuk melayani masyarakat, mengelestarikan lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya tanpa memperhitungkan adanya untung atau rugi. keterlibatan organisasi sosial yang ada di Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican yaitu RW, RT, Kelompok Pemuda Karang Taruna dan ibu PKK. Organisasi sosial di Kampung Mrican yang ada sebelum adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican masyarakat sangat aktif dalam menjalankan organisasi sosial. Organisasi Sosial yang sesuai ada di masyarakat Kampung Mrican sesudah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen tidak memiliki pengaruh dan masih terdapat partisipasi masyarakat yang besar dalam organisasi sosial yang ada Kampung Mrican.



Gambar 6. Anggota Kelompok Pemuda Karang Taruna.
Sumber: Instagram bendhung lepen (2019)

4. Kesimpulan dan Saran

Pengelolaan Program Pelestarian Lingkungan oleh Kelompok Pemuda Karang Taruna Mrican dilakukan melalui perencanaan dalam program pelestarian lingkungan untuk menyadarkan masyarakat supaya tidak membuang sampah sembarangan ke Saluran irigasi Bendhung Lepen, pengorganisasian, pelaksanaan program pelestarian lingkungan dilakukan dengan kegiatan Edukasi kebersihan saluran irigas, Jasa Pembuangan Sampah dan Pembuatan tembok warna - warni, dan pengawasan dilakukan oleh Kelompok Pemuda Karang Taruna dan Masyarakat Kampung Mrican untuk melihat sampah atau ada kerusakan pada jaring sekat langsung di perbaiki dengan kesadaran. Proses perubahan interaksi sosial masyarakat Kampung Mrican perubahan dari segi kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial sebelum adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen terjadi paling sering terjadi ketika lagi ada kegiatan – kegiatan atau acara Kampung Mrican dan ketika lagi ronda malam. Interaksi antar masyarakat dengan adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican masyarakat lebih sering berkumpul dalam melakukan kegiatan – kegiatan yang ada di Kampung Mrican. Komunikasi sosial sebelum adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican masyarakat Kampung Mrican memakai Bahasa Jawa Ngoko dan Bahasa Jawa Kromo. Setelah adanya Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican masih menggunakan Bahasa Jawa Kromo Bahasa Jawa Ngoko dan Bahasa Indonesia.

Kelompok Pemuda Karang Taruna dan Pengurus Kampung Wisata Bendhung Lepen perlu membuat poster dinding sebagai himbauhan untuk menjaga kebersihan lingkungan supaya masyarakat atau wisatawan tetap sadar akan kebersihan lingkungan. Kelompok Pemuda Karang Taruna dan Pengurus Kampung Wisata Bendhung Lepen perlu memberikan teguran kepada wisatawan dengan cara diberi nasehat agar Saluran Irigasi Bendhung Lepen tetap terjaga kebersihannya. Perlu adanya pendampingan untuk wisatawan asing dari Kelompok Pemuda Karang Taruna dan Pengurus Kampung Wisata Bendhung Lepen untuk wisatawan yang baru datang agar wisatawan asing dapat lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat Kampung Wisata Bendhung Lepen Mrican.

Daftar Pustaka

- Artini, N.P.S. (2018). Degradasi Budaya Gotong Royong pada Masyarakat Bali di Maleali Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Edu Civic Media Publikasi Prodi PPKn*. 81-91.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Mudjiono, Yoyon. (2012). *Komunikasi Sosial*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2(1), 99-112
- Mulyadi, M. (2015). Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Bina Praja*. 7(4), 311-322.
- Mulyaningsih, I.E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 20(4), 441-451.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nashrillah, M.G. (2017). Peranan Interaksi dalam Komunikasi Menurut Islam. *Jurnal Warta*. 52.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33), 81-95.
- Sihabudin, Ahmad. (2010). Pengaruh Interaksi Sosial Komunitas Adat Budaya Luar Terhadap Persepsinya pada Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Penyuluhan*. 6(1), 96-107.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi : Suatu Pengantar*: Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Diajukan: 26 September 2022
Diterima: 2022
Dipublikasikan: 2022